Editorial (65)

Dengan terbitnya *Publication Manual of the American Psychological Association* edisi ke-5 tahun 2001, Anima (*Indonesian Psychological Journal*) mulai Volume 17, No. 1, Oktober 2001 (edisi 65) menyesuaikan tata tulisnya berdasarkan edisi ke-5 tersebut. Informasi ini perlu disampaikan agar para penulis semaksimal mungkin menyesuaikan tata tulisnya mengikuti ketentuan-ketentuan pada edisi ke-5 tersebut, dan butir-butirnya yang paling sering digunakan dalam naskah-naskah, kami ringkaskan di halaman dalam kulit belakang Anima. Ini perlu kami tekankan agar proses penyuntingan dapat difokuskan pada *content*-nya saja, suatu hal yang dengan sendirinya akan sangat mempercepat pemuatan naskah yang diterima! Atas pengertian para pemerhati dan para penulis artikel/laporan penelitian, kami menyampaikan terima kasih.

"Ganti menteri, ganti kebijakan" rupanya bukan sekedar olok-olok orang yang kurang mengerti, tetapi benar-benar nyata. Contoh mutakhir adalah KepMenDikNas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, yang pada saat-saat akhir proses pencetakan edisi Anima ke-65 (Oktober-Desember 2001) ini sempat penyunting terima sehingga masih *keburu* masuk editorial ini. Rupanya MenDikNas kita yang baru ini (mantan rektor sebuah PTS di Malang) benar-benar seorang reformis yang konsisten. Apakah itu dilandasi "frustrasi" sebagai insan PTS yang berpuluh tahun terombang-ambing/tereksploitasi aturan-aturan pengekangan dan arogansi oknum-oknum yang sedang berkuasa, atau adanya angin paradigma baru/otonomi daerah, tidaklah menjadi soal. Yang penting otonomi kampus yang sejak dulu semestinya ada tetapi sekedar *lips service* belaka, kini tampaknya benar-benar dipraktikkan. Putusan tersebut antara lain menyangkut dihapuskannya ujian negara dan tidak diperlukannya lagi akreditasi program studi. Tentu saja kedua hal ini akan amat sangat melegakan semua PTS di tanah air. Mudah-mudahan gema euforianya tidak mengaburkan mata hati para pengelolanya sehingga mengabaikan tuntutan yang mendasarinya yaitu otonomi akademik dan administratif yang wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini mutlak perlu dan seyogianya bukan karena masih adanya Pasal 3, 4, dan 5 tentang ancaman penutupan program studi, tetapi terlebih karena keprihatinan dan kesadaran untuk mencetak *output* yang berkualitas dan mampu bersaing di era kesejagatan ini.

Edisi ini juga menyampaikan beberapa tema yang lagi hangat yaitu masalah ADHD dan EQ/AQ. Demikian pula masalah memori belum juga usang mengingat temuan-temuan mutakhir khususnya aspek biomolekulernya membuat masalah-masalah ini makin menarik disimak. Selamat mencermatinya.

Penyunting